

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS AUTIS DI SEKOLAH INKLUSI
SD NEGERI 5 ARCAWINANGUN PURWOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam**

**Oleh:
YUSUF IBNU ROKHMAN
082331174**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2014**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
JURUSAN TARBİYAH**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 0628250 Fak. 0821-636553 www.stainpurwokerto.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

**Skripsi Berjudul
PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS AUTIS DI SEKOLAH INKLUSI SD NEGERI 5
ACAWINANGUN PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Yang disusun oleh Saudara **Yusuf Ibnu Rokhman**, NIM. 082331174,
Program Studi: **Pendidikan Agama Islam**, Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto,
telah diujikan pada tanggal **11 September 2014** dan dinyatakan telah memenuhi
syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam** oleh Sidang Dewan
Penguji Skripsi.

Ketua Sidang,

Dr. H. Suraji, M.Ag.
NIP. 19720402 199803 1 002

Sekretaris Sidang,

Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 004

Pembimbing,

Drs. Attabik, M.Ag.
NIP. 19651205 199303 1 004

Penguji I,

Toifur, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721217 200312 1 004

Penguji II,

Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 004

Purwokerto, 24 September 2014

Ketua STAIN Purwokerto,



Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP. 19670815 199203 1 003

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS AUTIS DI SEKOLAH INKLUSI SD NEGERI 5
ARCAWINANGUN PURWOKERTO
KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Yusuf Ibnu Rokhman
Yususfibnurokhman@gmail.com
082331174

Program S-1 Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam merupakan hak bagi semua anak, baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus. Semua anak berhak mengenyam bangku pendidikan Agama, karena Pendidikan Agama menyangkut nilai-nilai etika yang dapat dijadikan sebagai pedoman kehidupan di masa mendatang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan kejelasan tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Autis di SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto Kabupaten Banyumas. Subjek penelitian adalah Ibu Vita Cahyani, Spd.I selaku guru pengampu mata pelajaran PAI dan Ibu Ana Antria Dewi, S.Psi selaku guru ABK serta anak-anak penyandang autis. Sedangkan, objek penelitian adalah Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. sedangkan metode analisis yang digunakan adalah metode analisis data kualitatif.

Hasil dari penelitian menunjukkan: bahwa Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusi SD Negeri 5 Arcawinangun terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas Inklusi/regular dan kelas khusus. Dua kelas ini bersifat berkesinambungan untuk mendidik anak berkebutuhan khusus Autis.

Kata kunci: Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, Anak Autis, dan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap Negara mempunyai landasan dalam kebijakannya. Di Indonesia, landasan itu tertuang dalam undang-undang yang dibakukan dan dibukukan. Dalam mukadimah Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia tahun 1945, para *father founding* Indonesia menyebutkan: Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Redaksi pembukaan Undang-Undang Dasar di atas memberikan arti bahwa tolak ukur keberhasilan pemerintah Indonesia paling tidak adalah terwujudnya kesejahteraan umum, kehidupan bangsa yang cerdas dan berperan aktif dalam pergaulan internasional guna menciptakan perdamaian.

Kesemuanya adalah dalam rangka melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia. Sebagai anggota UNESCO, Indonesia juga menganut filsafat *Education For All*, yaitu pendidikan untuk semua. Dalam batang tubuh UUD 1945 pasal 31 ayat 1 dinyatakan bahwa tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. Begitu juga dalam Undang Undang nomor 4 tahun 1997 pasal 5 disebutkan (Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, hlm 5). Setiap penyandang cacat mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam aspek

kehidupan dan penghidupan. Dalam upaya mewujudkan demokratisasi pendidikan di Indonesia, perlu diselaraskan dengan program UNESCO Education for All, hal tersebut perlu didukung oleh lembaga formal, agar pendidikan dapat berjalan secara baik perlu melibatkan masyarakat.

Setiap manusia memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam kehidupan termasuk hak memperoleh pelayanan pendidikan. Hak untuk dapat memperoleh pendidikan meleket pada semua orang tanpa kecuali, termasuk anak penyandang cacat. Pemikiran inilah yang dimulai bahwa penyandang cacat atau anak berkebutuhan khusus berhak mendapat pelayanan pendidikan seperti halnya anak-anak umumnya dan hidup bersama dalam situasi sosial yang alamiah (Hargio Santoso, 2012 : 16). Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Karena bagaimanapun juga, pendidikan merupakan wahana untuk mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas (E. Mulyasa, 2006 : 2). Dengan demikian, dibutuhkan lembaga-lembaga yang mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003: Tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Begitu pentingnya pendidikan, maka setiap anak berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak tanpa memandang latar belakang agama, suku bangsa, ekonomi dan status sosialnya. Hal ini didasarkan pada Undang-

Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memberikan warna lain dalam penyediaan pendidikan bagi anak berkelainan ((Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm 76.). Pada penjelasan pasal 15 tentang pendidikan khusus disebutkan bahwa: pendidikan khusus merupakan penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Pasal inilah yang memungkinkan terobosan bentuk pelayanan pendidikan bagi anak berkelainan berupa penyelenggaraan pendidikan inklusi.

Secara lebih operasional, hal ini diperkuat dengan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Program pemerintah berupa layanan pendidikan inklusi memungkinkan anak-anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh ilmu pengetahuan disekolah umum sebagaimana yang diperoleh anak-anak normal. Dalam program tersebut, anak-anak berkebutuhan khusus disekolahkan bersama dengan anak normal di sekolah reguler, sehingga diharapkan anak berkebutuhan khusus memiliki rasa percaya diri dan akhirnya mereka dapat mandiri. Sebaliknya, anak-anak normal akan terdidik dan belajar toleransi antar sesama manusia.

Pendidikan inklusi sebenarnya merupakan model penyelenggaraan program pendidikan bagi anak berkelainan atau berkebutuhan khusus dimana penyelenggaraannya dipadukan bersama anak normal dan bertempat di sekolah umum dengan menggunakan kurikulum yang berlaku di lembaga bersangkutan.

Melalui pendidikan inklusi, anak berkelainan dididik bersama-sama anak lainnya (normal) untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Hal ini dilandasi oleh kenyataan bahwa di dalam masyarakat terdapat anak normal dan anak berkelainan yang tidak dapat dipisahkan sebagai satu komunitas. Oleh karena itu, anak berkelainan perlu diberi kesempatan dan peluang yang sama dengan anak normal untuk mendapatkan pelayanan pendidikan disekolah terdekat. Pendidikan inklusi diharapkan dapat memecahkan salah satu persoalan dalam penanganan pendidikan bagi anak berkelainan selama ini. Karena tidak mungkin membangun SLB di tiap Kecamatan/ Desa sebab memakan biaya yang sangat mahal dan waktu yang cukup lama. Tujuan lain dari diadakannya pendidikan inklusi adalah untuk memberikan pengertian pada anak didik bahwa dalam kehidupan di dunia ini mereka akan menemui banyak perbedaan yang harus mereka hadapi dan hormati. Selain itu, program ini akan membantu orang tua yang mempunyai anak-anak berkebutuhan khusus untuk lebih memaksimalkan potensinya baik dalam bidang sosial, emosional, fisik, kognitif maupun kemandiriannya dalam lingkungan anak-anak yang beragam. Sekolah inklusi dipandang sebagai sekolah yang menyediakan layanan belajar bagi Anak-Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) untuk belajar bersama-sama dengan anak normal dalam komunitas sekolah. Selain itu sekolah inklusi merupakan tempat bagi setiap anak untuk dapat diterima menjadi bagian dari kelas, dapat mengakomodir dan merespon keberagaman melalui kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan setiap anak dan bermitra dengan masyarakat

Dalam Permendiknas juga di sebutkan Tujuan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi adalah :

1. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental dan sosial atau memiliki kecerdasan dan atau bakat istimewa memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.
2. Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik (Hargio Santoso, 2012 : 21-22).

Karakteristik anak berkebutuhan khusus yang diterima di layanan pendidikan inklusi adalah anak tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunawicara, tunalaras, anak berkesulitan belajar, anak lamban belajar, anak Sukadari, autisme, anak dengan gangguan motorik, anak korban penyalahgunaan narkoba atau anak dengan gabungan dua atau lebih jenis-jenis anak berkebutuhan khusus. (*Peran Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (www.madina.com), diakses 6 Desember 2013).

Selain diberikan mata pelajaran umum pada kelas inklusi juga diberikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya ajaran Islam memikirkan, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam (Zuhairini , 2004: 152). Dengan melihat pengertian dari pendidikan agama Islam, jelaslah bahwa dengan pendidikan agama Islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (ber-akhlakul karimah) berdasarkan pada ajaran agama Islam. Tanpa pendidikan agama pola hidup

manusia hanya akan mengikuti hawa nafsu belaka jauh dari nilai ideal yang seharusnya di perjuangkan dan di pertanggungjawabkan.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan agama Islam di sekolah memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di Indonesia di masukan dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua anak didik dari SD sampai perguruan tinggi yang termaktub dalam Tapp MPR Tahun 1983.

Dusahakan supaya terus bertambah sarana-sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan keagamaan dan kehidupan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa termasuk pendidikan agama yang dimasukan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2004 : 139-140).

Di antara sekian banyak karakteristik tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus autis. Pemilihan ini dikarenakan setiap anak berkebutuhan khusus autis memiliki gangguan yang berbeda, sehingga penanganannyapun harus dibedakan. Anak berkebutuhan khusus autis adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan dalam komunikasi, interaksi sosial dan perilaku. Autis sendiri sangat banyak variasi dan gangguan yang menyertainya. Anak berkebutuhan khusus autis yang dapat mengikuti layanan pendidikan inklusi anak autis yang verbal atau mampu mengungkapkan diri dengan kata-kata dan memiliki IQ rata-rata atau di atas normal. Autis merupakan suatu gangguan perkembangan yang kompleks menyangkut komunikasi, interaksi sosial dan

aktivitas imajinasi. Anak autis adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan berat yang antara lain mempengaruhi cara seseorang untuk berkomunikasi dan berhubungan dengan orang lain (Cristoper Sunu 2012: 7). Autis juga merupakan gangguan perkembangan organik yang mempengaruhi kemampuan anak-anak dalam berinteraksi dan menjalani kehidupannya. Jadi, anak berkebutuhan khusus autis adalah anak yang mempunyai masalah atau gangguan dalam bidang komunikasi, interaksi sosial, gangguan sensoris, pola bermain, perilaku, dan emosi.

Beberapa teori terakhir mengatakan bahwa penyebab autis yang sering dijumpai adalah faktor genetika (keturunan). Selain itu, autis juga dipengaruhi oleh virus seperti rubella, toxo, herpes; jamur, nutrisi yang buruk, pendarahan dan keracunan makanan pada saat kehamilan sehingga dapat menghambat pertumbuhan sel otak dan kemudian menyebabkan kelainan fungsi otak bayi yang dikandung terutama fungsi pemahaman, komunikasi dan interaksi (Haanafi, 2006 : 24). Sudah menjadi tugas orang tua, pendidik, dan mereka yang peduli akan pendidikan untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak agar memperoleh pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan pemenuh kebutuhan rohani yang paling vital dalam kehidupan manusia secara keseluruhan, karena pada dasarnya, pendidikan agama Islam dilatarbelakangi oleh hakikat manusia yang memiliki unsur jasmaniah dan rohaniah, sehingga agama merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi. Dengan pendidikan agama Islam, peserta didik diharapkan dapat menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dengan memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

Islam juga menganjurkan agar anak-anak yang berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan seperti anak normal, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrahnya sebagai makhluk yang bisa dididik. Islam juga menunjukkan betapa sangat pentingnya manusia yang sempurna berperan aktif dalam mendidik anak-anak dengan kebutuhan khusus agar kelak tidak menjadi manusia yang lemah dan tidak menjadi beban bagi kehidupan sosialnya. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan kepedulian dan peran aktif masyarakat luas terhadap anak-anak dengan kebutuhan khusus.

Dari wawancara penulis dengan Ibu Purwati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto, beliau menerangkan bahwa Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus Autis masih di gabungkan dengan anak normal, sehingga penerapannya untuk anak autis menjadi dua program, yaitu program kelas reguler (di gabungkan dengan anak normal) dan program kelas khusus dengan system *one on one* (satu guru satu siswa) dengan di dampingi oleh guru anak berkebutuhan khusus (ABK). Ruangan untuk kelas khusus pun di bedakan dengan ruangan kelas reguler, kelas reguler masih berada di lingkup kelas dengan peserta didik yang heterogen, dan kelas khusus berada diruangan khusus di ruangan BK dan hanya ada satu guru pendamping ABK dan satu siswa (Observasi Penelitian pada tanggal 2 Desember 2013).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus autis yang mendapatkan pelayanan pendidikan inklusi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto yang merupakan salah satu

sekolah dasar umum yang memberikan layanan pendidikan inklusi. SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto merupakan sekolah inklusi yang dapat memberikan layanan bagi anak berkebutuhan khusus dengan sangat baik, bahkan sekolah ini menjadi salah satu sekolah inklusi percontohan Purwokerto Timur (Penelitian awal tanggal 2 Desember 2014). Adapun judul penelitian ini adalah Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Autis Di Sekolah Inklusi SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto.

B. Definisi Operasional

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah Proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan lain sebagainya). (Depdikbud, 1993 : 488).

Adapun pelaksanaan kegiatan yang dimaksud oleh penulis dalam skripsi ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar (pembelajaran) yang bertujuan untuk mencapai perubahan pengetahuan dan tingkah laku pada siswa.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Zakiyah Daradjat, 1987 : 87)

Maksud pelaksanaan pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam skripsi ini adalah kegiatan pembelajaran mata pelajaran pendidikan Agama

Islam yang meliputi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran yang terdiri dari pembukaan, kegiatan inti (materi pendidikan Agama Islam, pendekatan, metode, media) dan penutup serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam dengan tujuan membimbing dan mendidik siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam.

2. Anak Berkebutuhan Khusus Autis

Anak Autis adalah anak yang mempunyai masalah atau gangguan dalam bidang komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku (Christoper Sunu, 2012 : 7).

3. Sekolah Inklusi

Sekolah Inklusi adalah jenis layanan pendidikan (lembaga) yang memungkinkan anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama dengan anak-anak normal disekolah umum.

Melalui sekolah Inklusi berarti sekolah harus menciptakan dan membangun pendidikan yang berkualitas dan mengakomodasi semua anak tanpa memandang kondisi fisik, sosial, intelektual, bahasa dan kondisi lainnya (Hargio Santoso, 2012 : 18)

4. SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto

SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Lembaga pendidikan ini berada di wilayah Purwokerto, tepatnya di Jalan Masjid Baru Arcawinangun Purwokerto Timur.

Berdasarkan pada batasan istilah di atas, maka judul skripsi yang penulis angkat “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Autis di Sekolah Inklusi SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto”, merupakan suatu penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran yang terdiri dari pembukaan, kegiatan inti (materi Pendidikan Agama Islam, pendekatan, metode, media) dan penutup serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik yang berada di kelas inklusi dengan tujuan membimbing dan mendidik siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah yaitu “Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus Autis di Sekolah Inklusi SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto Tahun Pelajaran 2013/2014?.”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a) Untuk mengetahui konsep pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus autis di sekolah inklusi.
- b) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus autis di sekolah inklusi.

c) Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus autisme di sekolah inklusi.

2. Manfaat penelitian

a) Untuk lembaga:

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus autisme.

b) Untuk peneliti:

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan keilmuan mengenai pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus autisme di sekolah inklusi, serta sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk menambah khasanah keilmuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus autisme di sekolah inklusi.

E. Tinjauan Pustaka

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh lembaga formal maupun non formal untuk menyiapkan anak didik dalam meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan mengoptimalkan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Anak dengan *hendaya autism (autistic children)*. Anak autis mempunyai kelainan ketidakmampuan berbahasa. Hal ini diakibatkan oleh adanya cedera otak. Secara umum anak autis mengalami kelainan berbicara disamping mengalami gangguan kemampuan intelektual dan fungsi saraf. Kelainan anak autis meliputi komunikasi, kelainan fungsi saraf dan intelektual, serta perilaku yang ganjil. Anak autis mempunyai kehidupan sosial yang aneh dan terlihat seperti orang yang selalu sakit, tidak suka bergaul, dan sangat terisolasi dari lingkungan hidupnya.

Perlu ditegaskan bahwa Penelitian mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam bukanlah Penelitian yang pertama dilakukan, karena sebelumnya telah ada penelitian maupun kegiatan-kegiatan yang terkait dengan hal tersebut di atas. Seperti halnya karya tulis dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh saudari Siti Khotijah (2006) yang berjudul “Peran Guru dalam Pembelajaran PAI bagi Siswa Berkecenderungan Autis (Studi Kasus Siswa “JPW” di SD Al-irsyad Al-islamiyah 02 Purwokerto).”

Dalam Skripsi tersebut yang diteliti adalah tentang peran seorang guru dalam pembelajaran PAI, saudari Siti Khotijah memfokuskan pada bagaimana peran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran, dan juga menggunakan pendekatan studi kasus kepada siswa bernama “JPW”.

Adapun perbedaan dengan penelitian atau skripsi penulis, yaitu penulis mendiskripsikan pembelajaran PAI bagi anak-anak autis yang ada di lokasi dan tidak terfokus pada upaya guru serta tidak hanya terpaku pada salah satu siswa dan pada kenyataanya strategi baik metode dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran jelas-jelas berbeda dengan siswa yang lain.

Berdasarkan hasil penelusuran yang penulis lakukan, belum ada skripsi yang khusus membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak penyandang autis. Oleh sebab itu, untuk memenuhi keinginan penulis mengangkat masalah tersebut menjadi karya ilmiah.

Dalam beberapa buku yang penulis temui ada beberapa yang dapat dijadikan landasan teori sebagai dasar untuk meneliti masalah ini. Seperti buku yang berjudul “Unlocking Autism” karangan Christoper Sunu (2012), buku ini membahas tentang seputar autis, cara-cara terapinya, dan pendidikan khusus autis dan terapi remedial.

Sementara itu Theo Peeters (2004) dalam bukunya yang berjudul “Autisme, Hubungan Pengetahuan Teoritis dan Interveensi Pendidikan Bagi Penyandang Autis” membahas tentang tori-teori autis dan bentuk intervensi pendidikannya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah dalam menyajikan dan memahami isi dari penulisan skripsi ini, maka dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I yaitu Bab pendahuluan merupakan uraian tentang hal-hal yang mendasari penelitian. Yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab yang berisi landasan teori dari penelitian yang dilakukan. Yang terdiri dari:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam didalamnya membahas pengertian, tujuan, perencanaan pembelajaran, materi, metode dan pendekatan, media, evaluasi.
2. Anak Penyandang Autis, didalamnya membahas pengertian, penyebab, kriteria anak autis, perilaku anak autis, prinsip pendidikan anak berkelainan, dan penanganan anak autis.
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Autis, didalamnya membahas tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi.

Bab III yaitu Metode Penelitian merupakan bab khusus yang menjelaskan tentang metode apa yang digunakan dalam penelitian skripsi tersebut. Adapun metode penelitian meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV berisi Pembahasan hasil penelitian Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Autis di Sekolah Inklusi SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014 meliputi gambaran umum SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Autis, serta analisis pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus autis .

Bab V berisi Penutup terdiri dari kesimpulan atau jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian tersebut dan saran-saran.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah Penulis mengadakan penelitian terhadap pelaksanaan pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) autis di Sekolah Inklusi SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber kemudian penulis mengolah dan menganalisa data tersebut hingga diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan Agama Islam di sekolah Inklusi terdiri dari dua kelas, yaitu kelas regular (heterogen) dan kelas khusus yang di peruntukan untuk anak ABK (autis).
2. Pada kelas Inklusi untuk pembelajaran pendidikan Agama Islam pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan kelas regular yang lainnya, materi pokok pelajarannya sama. Namun pada kelas inklusi terdapat dua kategori siswa, yaitu anak normal dan anak berkebutuhan khusus.
3. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam pada kelas inklusi diantaranya adalah perencanaan dalam pengelolaan kelas, pengorganisasian bahan, program pengajaran, pengelolaan KBM, penggunaan sumber belajar dan perencanaan dalam penilaian.

4. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi:

a. Pembukaan

b. Kegiatan Inti yang terdiri dari :

1. Materi pelajaran pendidikan Agama Islam pada anak autis (kelas inklusi) yang paling utama adalah Al-Qur'an, baik keterampilan membaca dan menghafalkan, yang nantinya bisa di menanamkan ajaran yang terkandung dalam Al-qur'an serta membiasakan untuk shalat dan berperilaku terpuji.
2. Metode yang dipakai tidak hanya berpusat pada kegiatan guru melainkan juga berpusat pada kegiatan siswa sehingga anak autis berkembang dalam pembelajarannya.
3. Guru Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan pendekatan yang bervariasi sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam.

5. Pada kelas khusus yang terdapat anak autis, guru ABK memakai system *one on one* yaitu satu guru satu siswa.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang pelaksanaan pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusi SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2013/2014 penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru PAI

- a. Mata pelajaran PAI hendaknya menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi serta lebih mengaktifkan siswa.
- b. Karena pertemuan mata pelajaran PAI disetiap kelas sangat singkat maka pemberian materi disetiap pertemuan sebaiknya digunakan secara maksimal dengan memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien.

2. Untuk Guru ABK

- a. Media yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam sebaiknya lebih ditekankan dalam pelaksanaannya.
- b. Setting ruangan kelas khusus sebaiknya di set sedemikian rupa, agar anak autis lebih nyaman dan prose pembelajaran akan efektif.

3. Untuk Siswa

- a. Hendaknya siswa memperhatikan setiap penjelasan dari guru saat menyampaikan materi PAI.
- b. Hendaknya siswa lebih respon dalam menerima materi dari guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

A. Kata Penutup

Segala puji hanya bagi Allah SWT, dengan ucapan Alhamdulillahirabbil'alamiin yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari banyaknya kekurangan yang menjauhkan dari kesempurnaan. Dengan ini semoga

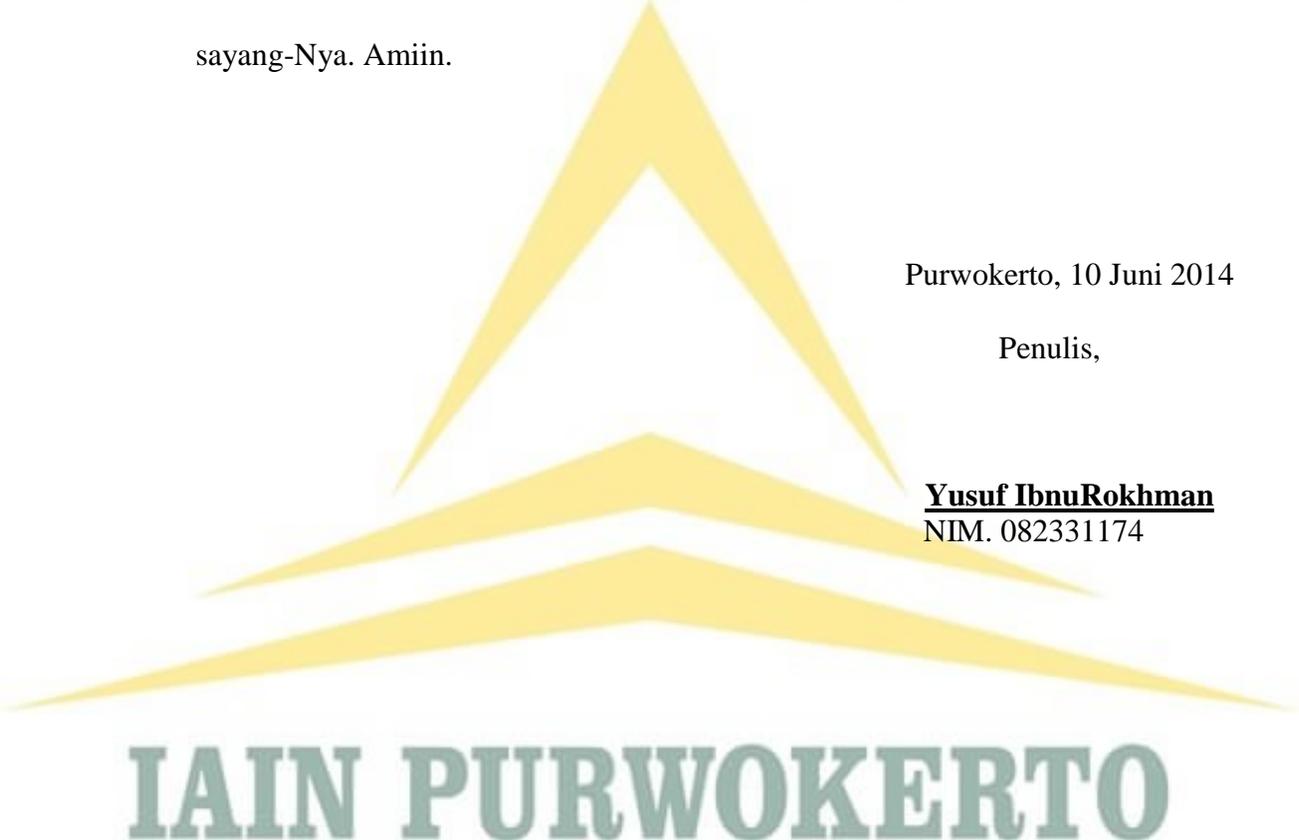
bermanfaat bagi semua hamba Allah Swt dan menambah pengetahuan bagi para pembaca.

Ucapan terima-kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Doa penulis semoga amal baik mereka mendapat keridhoan Allah SWT dengan limpahan Rahmat dan Kasih sayang-Nya. Amiin.

Purwokerto, 10 Juni 2014

Penulis,

Yusuf IbnuRokhman
NIM. 082331174



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Madjid dan Dian Andayani, 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abdurrahman Saleh Abdullah, 1994. *Teori-Teori Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Rienka Cipta.
- Ahmad Sabri, 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quntum Teaching.
- Armai Arief, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arif S. Sadiman, dkk. 2003. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Permata.
- A. Qadri A. Azizy. 2003. *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan Pandai dan Bermanfaat)*, Semarang: Aneka Ilmu.
- Basyirudin Usman. 2005. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Ciputat Press.
- Bonny Danuatmadja. 2003. *Terapi Anak Autis di Rumah*. Jakarta: Puspa Swara.
- Christoper Sunu. 2012. *Unlocking Autism (Panduan Memecahkan Masalah Autisme)*. Yogyakarta: Lintang Terbit.
- Hargio Santoso. 2012. *Cara Memahami & Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta : Gosyin Publisihing.
- Handoyo. 2003, *Autisma Panduan Praktis dan Pedoman Materi Untuk Mengajar Anak Nrmal, Autis dan Perilaku Lain*. Jakarta: Ghuana Ilmu Populer.
- Hery Noer Aly. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT: Rineka Cipta, 2000.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah)*. Bandung: Rosdakarya.
- Moh. Efendi. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nattaya Lakshita. 2012. *Panduan Simpel Mendidik Anak Autis*. Yogyakarta: Javalitera.
- Siti Khotijah. 2006. *Peran Guru dalam Pembelajaran PAI Bagi Siswa Berkecenderungan Autis (Studi Kasus pada Siswa 'JPW' di SD Al-irsyad Al-islamiyah 02 Purwokerto)*. Skripsi tidak diterbitkan. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Zakiah Daradjat, 1992. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

_____, 1989. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.

_____, 1996. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

_____, 2001. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Zuhairini, dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani

